



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 9089-9098

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Pembelajaran Dauroh Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Mahasantri Angkatan 12 Ma'had Aly Tahfidzul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023

Khoiri Mustaqim^{1✉}, Suhadi², Yetty Faridatul Ulfah³

Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email : khoirimustaqim70@gmail.com[✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dauroh bahasa Arab mahasantri angkatan 12. 2) Mengetahui Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran dauroh bahasa Arab, 3) Mengetahui Solusi untuk mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran dauroh bahasa Arab mahasantri angkatan 12 Ma'had Aly Tahfidzul Qur'an Baitul Hikmah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan latar di kelas mahasantri angkatan 12 Ma'had Aly Tahfidzul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasantri angkatan 12, ustadz pengampu mata kuliah bahasa arab, ustadz pembimbing halaqoh tahfidz, dan tenaga pendidikan Ma'had Aly Tahfidzul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo. Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan panduan wawancara, alat rekam, dan alat tulis. Analisis data yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) Proses pelaksanaan pembelajaran dauroh bahasa Arab mahasantri angkatan 12 dalam waktu satu bulan dan dibagi menjadi 5 tahapan. Penerapan proses menghafal Al- Qur'an dilakukan setiap pagi hari, setelah belajar kitab baina yadaik itu mereka diingatkan untuk menerapkan hasil belajar bahasa Arab dalam menghafal Al- Qur'an. (2) adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran dauroh bahasa Arab yaitu perbedaan latar belakang peserta didik, tenaga didik yang belum berpengalaman dan belum berlisensi, waktu dauroh yang singkat. (3) Adapun solusi yang dilakukan dalam menghadapi hambatan pembelajaran dauroh bahasa Arab yaitu memberikan hukuman bagi mahasantri yang tidak menggunakan bahasa Arab, mendatangkan ustadz yang memiliki lisensi Kitab Aby (baina yadaik), mengadakan program lain yang menopang kemampuan bahasa Arab.

Kata Kunci : *Implementasi, Dauroh Bahasa Arab, Menghafal Al- Qur'an.*

Abstract

This study aims to 1) Describe the implementation of Arabic learning in of 12 generaton student, 2) Know the Inhibiting factor of the implementation of learning Arabic, 3) Know the Solutions to overcome obstacles to the implementation of learning arabic on of 12 generaton student Ma'had Aly Tahfidzul Qur'an Baitul Hikmah. The type of research used is qualitative with a classroom background of 12 generaton student Ma'had Aly Tahfidzul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo. Subjects in this documentation were student 12'S generation, teacher of Arabic language course, teacher mentor of halaqah tahfidz, and educators Ma'had Aly Tahfidzul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo. Data collection used a method of observation, interviews, and documentation. Research intruments using interview guides, record tools, stationery. Data analysis used data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate (1) The process of implementing Arabic language learning of 12 generaton student within one month and divide into 5 stages. To Apply the results of learning Arabic in memorizing Quran (2) There are inhibiting factors in the process of learning Arabic namely differences in the backgrounds of students, inexperienced educators, and short learning time (3) There are solutions made in dealing with barriers to learning Arabic, namely giving punishment to students who didn't use Arabic, bring in teachers who have licensed the book of aby (bainayadaik), to perform in other programs that support Arabic language skills

Keywords : *Implementation, dauroh Arabic, memorize the Qur'an*

PENDAHULUAN

Mempelajari bahasa Arab menjadi kebutuhan utama, karena sumber pokok ajaran Islam yaitu Al- Quran dan Al- Hadist berbahasa Arab. Di sekolah- sekolah Islam, perguruan tinggi Islam, dan pondok pesantren, bahasa Arab perlu mendapatkan perhatian khusus karena bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan untuk memahami Al- Qur'an dan syariat Islam (Zubaidillah, 2018:22).

Al- Qur'an diturunkan dengan bahasa arab yang merupakan bahasa Al- Qur'an, ini menjadi penegasan bahwa bahasa arab merupakan ilmu yang wajib dikuasi oleh Ulama Mujtahid untuk memahami Al- Qur'an, hadis, dan kitab- kitab yang lain.

Sebagaimana Firman Allah Ta'ala Qs. Yusuf : 2 :

تَعْلَمُونَ لَعَلَّكُمْ عَرَبِيًّا قُرْآنًا أَنْزَلْنَاهُ إِنَّا

Artinya : "Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al- Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti" (Departemen Agama RI, 2007 : 235).

Bahasa Arab dengan Al- Qur'an memiliki keterkaitan yang sangat erat dan memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan. Karena Al- Quran merupakan kitabullah yang diturunkan menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab digunakan untuk berdoa, beribadah dan membaca kitab- kitab kuning untuk menambah ilmu tentang agama Islam. Terlebih lagi ketika kita membaca Al- Qur'an tidak ada bahasa lain yang digunakan selain dari bahasa Arab. Semakin tinggi pemahaman bahasa Arab seseorang maka dia akan lebih mudah untuk menghafalkan Al- Qur'an, sebaliknya jika seseorang pemahaman bahasa Arabnya rendah dia akan merasa kesulitan dalam menghafalkan Al- Qur'an (Mualif, 2019: 27).

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, penggunaan pembelajaran dengan sistem dauroh untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri sangat penting. Karena dauroh adalah pelatihan singkat yang dilakukan sekelompok orang secara intensif untuk mencapai tujuan pelatihan tersebut (Abdul Rauf Aziz, 2010:237).

Banyak lembaga- lembaga pendidikan yang mengadakan dauroh bahasa Arab. Dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa- siswinya. Pembelajaran dauroh bahasa Arab biasanya dilakukan dalam waktu 1- 3 bulan dengan tujuan tertentu, misalnya selama satu bulan fokus untuk menyelesaikan pembahasan kitab Alfiyah. Di beberapa lembaga pendidikan khususnya di pesantren dauroh bahasa Arab mempunyai target pembelajaran untuk menyelesaikan pembahasan kitab- kitab diantaranya kitab nahwu, shorof, manhaji, balagoh, dan lain sebagainya.

Al- Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Salallahu'alaihiwassalam. melalui perantara malaikat Jibril, yang ditulis di dalam mushaf, yang tertulis dengan bahasa arab, yang dimulai dengan Surat A- Fatihah dan diakhiri Surat An- Nas, dan dinilai ibadah bagi yang membacanya (Syaikh Manna' Al- Qatthan, 2018 : 34).

Allah Ta'ala menurunkan Al- Qur'an kepada umat manusia agar dijadikan petunjuk atau pedoman dalam menjalani hidup. Karena didalam Al- Qur'an dibahas tentang nilai- nilai kehidupan yang dapat menjadi petunjuk dalam menjalani hidup. Sebagaimana Firman Allah Ta'ala Qs. Al- Isro : 9 :

كَبِيرًا أَجْرًا لَهُمْ أَنْ الصَّلِحَاتِ يَعْمَلُونَ الَّذِينَ الْمُؤْمِنِينَ وَيُبَشِّرُ أَقْوَمُ هِيَ اللَّيْلِ يَهْدِي الْقُرْآنَ هَذَا إِنَّ

Artinya : "Sesungguhnya Al- Qur'an ini merupakan petunjuk kepada (jalan) yang

lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal soleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.” (Departemen Agama RI, 2007 : 283).

Allah Ta’ala memberikan kemudahan bagi hambanya untuk menghafalkan Al-Qur’an. Karena salah satu keistimewaan Al-Qur’an ialah ayat-ayatnya mudah dihafalkan, ini bisa kita lihat dengan banyaknya hufadz dari negara-negara a’jami (bukan orang arab). Betapa besarnya kemuliaan yang Allah berikan kepada orang-orang yang ingin memperdalam Al-Quran baik itu membacanya, menghafalkannya, atau mentadabburinya. Allah berjanji melalui lisan Rosulullah akan mengangkat derajat suatu kaum yang mau berpegang teguh dengan Al-Qur’an (Arham, 2013:10).

Kemampuan seseorang dalam menghafalkan Al-Qur’an berbeda-beda, ada orang yang mudah dalam menghafalkan Al-Qur’an dan ada yang merasa kesulitan didalam menghafalkan Al-Qur’an. Salah satu faktor yang mempermudah seseorang mudah menghafal Al-Qur’an adalah dengan menguasai bahasa Arab. Semakin tinggi pemahaman bahasa Arab seseorang semakin mudah seseorang dalam menghafal Al-Qur’an dan memudahkan orang tersebut untuk memperdalam ajaran islam melalui kitab-kitab berbahasa Arab (Bidari, 2018:72).

Berdasarkan pengamatan dan observasi di lapangan bahwa di Ma’had Aly Tahfidzul Qur’an Baitul Hikmah Sukoharjo, kemampuan mahasantri yang mahir dalam bahasa Arab biasanya menjadi sorotan tersendiri bagi asatidzah karena keunggulannya dalam menghafal Al-Qur’an. Oleh karena itu untuk mengupayakan agar santri lebih mahir dalam bahasa Arab Yayasan Baitul Hikmah mengadakan kegiatan dauroh bahasa Arab selama 2 bulan. Harapanya dengan diadakanya kegiatan dauroh bahasa Arab dapat meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur’an mahasantri dan memudahkannya dalam memahami Al-Qur’an.

Akan tetapi perlu adanya evaluasi dalam pembelajaran dauroh bahasa arab dan proses menghafal Al-Qur’an apakah sudah sesuai dan optimal sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Melihat pada kenyataanya dalam proses pembelajaran dauroh bahasa Arab dan menghafal Al-Qur’an di Ma’had Aly Tahfidzul Qur’an Baitul Hikmah Sukoharjo, tidak sedikit mahasantri masih kesulitan dalam menghafalkan Al-Qur’an sehingga tidak mencapai target minimal hafalan dan banyak mahasantri yang masih merasa kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Maka perlu dilakukan penelitian terkait dengan implementasi pembelajaran dauroh bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran dauroh bahasa Arab dipondok tersebut dan melalui pembelajaran dauroh bahasa Arab ini diharapkan mahasantri mampu meningkatkan kemampuan hafalan Al-

Qur'an dan memudahkannya dalam memahami Al- Qur'an.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh berupa data deskriptif (kata- kata tertulis, gambar, dan bukan angka (Sugiyono, 2018 :9).

Penelitian kualitatif menggunakan latar alami (natural setting) sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci. Peneliti terjun ke lapangan dengan memasuki sekolah, keluarga, daerah, pemukiman, dalam waktu yang relative lama. Karena sifat alami ini kehadiran peneliti di lapangan adalah mutlak sehingga terjadi interaksi langsung antara peneliti dengan informan data (Romlah, 2021: 3-4).

B. Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Aly Tahfidzul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek dan informan penelitian adalah mudir Ma'had Aly tahfidzul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo, mahasantri yang berada di Ma'had Aly Baitul Hikmah angkatan 12, ustadz pengampu mata kuliah bahasa arab dan ustadz pembimbing halaqoh tahfidz.

C. Teknik Penelitian

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat fenomena- fenomena yang sedang diteliti dengan sistematis, baik secara langsung maupun tidak langsung (Hasanah, 2017: 25-26).

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi untuk mengumpulkan informasi dengan melakukan tanya jawab antara peneliti dengan informan (Sugiyono, 2019: 410).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berbentuk surat- surat, foto, catatan, laporan, dan sebagainya (Sugiyono, 2019:430).

D. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menghindari data yang tidak valid dalam penelitian ini, penulis melakukan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menganalisis data dengan cara memilih, menyederhanakan, dan mentransformasikan data kasar dari lapangan. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur data, dan membuat gugus- gugus. Caranya dengan menyeleksi secara ketat data, ringkasan, menggolongkan ke pola yang lebih luas (Rijali, 2018: 91-92)

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusum yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan (Sugiyono, 2019:442).

3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah penarikan dari data- data yang ada dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2019: 445).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Selayang Pandang tentang Ma'had Aly Tahfidzul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo

1. Sejarah Berdirinya

Berangkat akan keprihatinan akan kondisi umat ditandani dengan terjadinya krisis akhlaq bi berbagai sektor kehidupan, terjadinya disorientasi kehidupan serta terjadinya kesesatan umat yang diakibatkan dari tidak tersedianya ulama- ulama yang mampu menjadi pelita di masyarakat. Pengurus Ma'had Aly Tahfidzul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo bermaksud untuk berkontribusi memberikan solusi atas permasalahan umat dengan mendirikan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program Tahfidzul Qur'an yang dipadu dengan Dirosah Al-Islamiyah.

2. Letak Geografis

Ma'had Aly Tahfidzul Qur'an Baitul Hikmah berada di dusun Ngaglik desa Sidorejo, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Lokasi Ma'had ini terletak di Jl. Raya Solo-sukoharjo Km 10 Sukoharjo 57527.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi pesantren yaitu terwujudnya pribadi hafidz yang berjiwa mujahid, yang berintelektualitas ulama dan berpegang teguh kepada Al- Qur'an sebagai pedoman hidup dalam memahami, menguasai, dan mengamalkan kandungannya dalam

kehidupan sehari-hari sehingga menjadi solusi permasalahan yang sedang dihadapi umat (Hasil wawancara dengan Ustadz Hanif, tanggal 28 Juni 2023).

Misi pesantren yaitu Mempersiapkan generasi Qur'ani (Hafizh 30 juz) yang memiliki pemahaman yang benar terhadap Al- Qur'an dan Sunnah serta mampu mengimplementasikan secara kaffah. Tujuan pesantren yaitu Sebagai tempat proses regenerasi dalam tafaqquh fiddien sebagaimana yang dicontohkan oleh Rosulullah.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Dauroh Bahasa Arab di Ma'had Aly Tahfidzul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo

1. Sistem Pembelajaran dauroh bahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Dauroh Bahasa Arab di Ma'had Aly Baitul Hikmah dimulai pada tahun 2023 adapun sistem pelaksanaannya dibagi menjadi 4 tahapan. Pada setiap tahap untuk target yang ditentukan juga berbeda-beda. Adapun pembagian sistemnya yaitu :

a. Pembelajaran Dauroh Bahasa Arab kitab baina yadaik jilid 1

Dauroh Bahasa Arab pada tingkat ini dilaksanakan dalam kurun waktu 1 minggu dengan target menyelesaikan kitab baina yadaik 1 pada dauroh ini fokus untuk memperbanyak mufrodat dan hiwar.

b. Pembelajaran Dauroh Bahasa Arab kitab baina yadaik jilid 2

Dauroh Bahasa Arab pada tingkat ini dilaksanakan dalam kurun waktu 1 minggu dengan target menyelesaikan kitab baina yadaik jilid 2 pada dauroh ini fokus untuk memperbanyak mufrodat dan hiwar.

c. Pembelajaran Dauroh Bahasa Arab kitab baina yadaik jilid 3

Dauroh Bahasa Arab pada tingkat ini dilaksanakan dalam kurun waktu 1 minggu dengan target menyelesaikan kitab baina yadaik jilid 3 pada dauroh ini fokus untuk memperbanyak qowaid nahwu, fahmul masmu', baca kitab.

d. Pembelajaran Dauroh Bahasa Arab kitab baina yadaik jilid 4

Dauroh Bahasa Arab pada tingkat ini dilaksanakan dalam kurun waktu 1 minggu dengan target menyelesaikan kitab baina yadaik jilid 2 pada dauroh ini fokus untuk memperbanyak qowaid nahwu, fahmul masmu', baca kitab.

e. Penerapan proses menghafal Al- Qur'an

Dauroh Bahasa Arab ini diadakan untuk membantu mahasantri dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur'an oleh karena itu kegiatan tahfizh (setoran hafalan baru) dilakukan pada waktu pagi setelah sholat subuh sampai jam 06.30. Setelah belajar kitab baina yadaik itu mereka diingatkan untuk menghafal dan memahami mufrodat tersebut dan mempraktekannya dalam menghafal Al- Qur'an, bagaimana mereka menghafalkan Al- Qur'an dengan memahami makna

ayat tersebut.

Pembelajaran Dauroh Bahasa Arab ini diadakan untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur'an oleh karena itu kegiatan tahfiz (setoran hafalan baru) tetap dilakukan pada waktu pagi setelah sholat subuh sampai jam 06.30. Materi yang diajarkan dalam Pembelajaran Dauroh Bahasa Arab di Ma'had Aly Baitul Hikmah Sukoharjo adalah menghafalkan mufrodat, hiwar atau muahhasah, dan nahwu shorof. Dalam pembelajaran Dauroh Bahasa Arab para ustadz telah menyusun program- program khusus sebagai sarana evaluasi dengan mengadakan pencatatan hasil hafalan Al- Qur'an dan mengadakan ujian setiap satu minggu sekali.

2. Faktor Penghambat Penerapan Pembelajaran Dauroh Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur'an

a. Faktor penghambat yang berhubungan dengan peserta didik

Penghambat pertama yang berkaitan dengan peserta didik sebagaimana data yang telah peneliti dapatkan di lapangan bahwasanya problem yang berkaitan dengan peserta didik adalah latar belakang mahasiswa yang berbeda- beda, ada mahasiswa yang sebelumnya dari pesantren dan ada mahasiswa yang sebelumnya dari sekolah negeri. Yang menjadi problem adalah mahasiswa yang berasal dari sekolah negeri mereka merasa kesulitan didalam mengikuti pembelajaran dauroh dauroh bahasa Arab

b. Faktor penghambat yang berhubungan dengan tenaga didik

Sebagaimana data yang telah peneliti dapatkan di lapangan bahwasanya problem yang berkaitan dengan tenaga didik adalah SDM yang mengajar dalam pembelajaran dauroh bahasa Arab bukan berasal dari sekolah pemakai kurikulum kitab baina yadaik dan kurangnya lisensi SDM pengajar.

c. Faktor penghambat yang berhubungan dengan waktu

Pembelajaran dauroh Bahasa Arab dilaksanakan dalam waktu satu bulan dengan terget menyelesaikan 4 jilid kitab baina yadaik. Dalam waktu 1 bulan menyelesaikan 4 kitab merupakan waktu yang terlalu singkat, beberapa materi belum difahami dengan baik akan tetapi sudah harus lanjut ke bab berikutnya karena dipacu dengan waktu.

3. Solusi dalam Menghadapi Hambatan Penerapan Pembelajaran Dauroh Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur'an

a. Solusi hambatan yang berhubungan dengan peserta didik

Memberikan jam tambahan untuk mahasiswa yang latar belakangnya dari sekolah negeri agar tidak tertinggal jauh dengan temannya yang berasal dari pondok

pesanten dan melakukan pembelajaran lanjutan setelah dauroh pembelajaran Bahasa Arab agar materi kitab baina yadaik bisa lebih difahami oleh mahasantri.

b. Solusi hambatan yang berhubungan dengan tenaga didik

Mencari tenaga pendidik yang sudah mendapatkan lisensi pengajar kitab ABY (baina yadaik) contohnya dengan mendatangkan ustadz dari STIBA Ar- Royah yang sudah tidak diragukan lagi kemampuan bahasa Arabnya.

c. Solusi hambatan yang berhubungan dengan waktu

Mengurangi target pembelajaran dauroh Bahasa Arab supaya materi yang disampaikan bisa lebih maksimal. Solusi kedua dengan menambah waktu pelaksanaan dauroh pembelajaran bahasa Arab agar mahasantri bisa lebih faham materi yang disampaikan ketika pembelajaran dauroh Bahasa Arab.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Implementasi Pembelajaran Dauroh Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Mahasantri Angkatan 12 Ma'had Aly Tahfidzul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran dauroh bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur'an mahasantri angkatan 12 Ma'had Aly Tahfidzul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo proses penerapannya dibagi menjadi 5 tahapan yaitu: Pertama, Pembelajaran Dauroh Bahasa Arab kitab baina yadaik jilid 1 yang dilakukan pada minggu pertama fokus mempelajari mufrodat dan hiwar. Kedua, Pembelajaran Dauroh Bahasa Arab kitab baina yadaik jilid 2 yang dilakukan pada minggu kedua fokus mempelajari mufrodat dan hiwar. Ketiga, Pembelajaran Dauroh Bahasa Arab kitab baina yadaik jilid 3 yang dilakukan pada minggu ketiga fokus mempelajari nahwu dan shorof. Keempat, Pembelajaran Dauroh Bahasa Arab kitab baina yadaik jilid 4 yang dilakukan pada minggu keempat fokus mempelajari nahwu dan shorof. Kelima, penerapan proses menghafal Al- Qur'an dilakukan setiap pagi hari, setelah belajar kitab baina yadaik itu mereka diingatkan untuk menghafal dan memahami mufrodat tersebut dan mempraktekannya dalam menghafal Al- Qur'an, bagaimana mereka menghafalkan Al- Qur'an dengan memahami makna ayat tersebut
2. Faktor penghambat yang ditemukan pada penerapan pembelajaran dauroh Bahasa Arab adalah sebagai berikut latar belakang peserta didik yang berbeda, tenaga didik yang belum berpengalaman dan SDM yang belum mendapatkan lisensi, waktu pelaksanaan pembelajaran dauroh Bahasa Arab yang singkat.
3. Solusi yang diberikan dalam mengatasi hambatan pada implementasi pembelajaran dauroh bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan menghafal al- Qur'an mahasantri

angkatan 12 Ma'had Aly Tahfidzul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo adalah sebagai berikut memberikan jam pelajaran tambahan untuk mahasiswa yang berasal dari sekolah negeri. Mendatangkan ustadz yang memiliki lisensi Kitab Aby (baina yadaik) dan menjadikan kitab baina yadaik sebagai kurikulum resmi pondok dan menyekolahkan ustadz agar mendapatkan lisensi Kitab baina yadaik. Menambah waktu pelaksanaan dauroh bahasa Arab dan mengadakan program lain yang menopang kemampuan bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur. 2010. Pedoman Dauroh Al- Qur'an. Jakarta: Markaz Al- Qur'an.
- Arham. 2019. Agar Sehafal Al- Fatimah. Bekasi: Cv Hilal Media Group.
- Bidari. 2018. "Analisis Tes Bahasa Arab Dalam Kitab Durusullugohah Juz II Karya KH Imam Zarkasyi Dan KH Imam Subani". *Journal of Islamic Education*, 2 (2), 72-73.
- Hasanah. 2017. "Teknik- Teknik Observasi". *Jurnal At- Taqoddum*, 2 (8), 25-26.
- Mualif. 2019. "Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab". *Jurnal Al- Hikmah*, 2 (1), 27-28.
- Rijali. 2019. "Analisi Data Kualitatif". *Jurnal Ilmu Dakwah*, 2 (2), 83-84.
- Romlah. 2021. "Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif". *Jurnal Studi Islam*, 3 (2), 3-4.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Manna'. 2017. Dasar- dasar ilmu Al- Qur'an. Jakarta: Ummul Quro.
- Zubaidillah. 2018. "Hubungan Kemampuan Bahasa Arab Dengan Prestasi". *Jurnal Al- Mi'yar*, 1 (1), 22-25.